

**PENGARUH *AUDIT FEE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
*AUDIT DELAY***

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Auferlia Zulfatin Ayudia

(31402100137)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2024

**PENGARUH *AUDIT FEE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Auferlia Zulfatin Ayudia

(31402100137)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *AUDIT FEE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

Disusun Oleh :

Auferlia Zulfatin Ayudia

NIM : 31402100137

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi


Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جعفر الإسلامية

Semarang, 13 Mei 2024

Pembimbing



Ahmad Rudi Yulianto S.E. M.Si. Ak.

NIK. 211415028

**PENGARUH AUDIT FEE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY**

Disusun Oleh :

Auferlia Zulfatin Ayudia

Nim : 31402100137


Telah dipertahankan didepan penguji


Pada tanggal 12 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji I


Ahmad Rudi Yulianto S.E. M.Si. Ak
NIK 211415028


Hani Werdi Aprivanti. SE, M.Si, Ak, CA
NIK 211414026

Penguji II


Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak., CA
NIK 211402010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 12 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi





Profa Widyayanti, S.E., M.Si. Ph.D Ak., CA., IFP., AWP
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Auferlia Zulfatin Ayudia
NIM : 31402100137
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pra skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari di temukan pelanggaran etika akademik dalam proposal riset ini.

Semarang, 11 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Auferlia Zulfatin Ayudia

NIM 31402100137

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'." (QS. Al-Baqarah: 286).

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

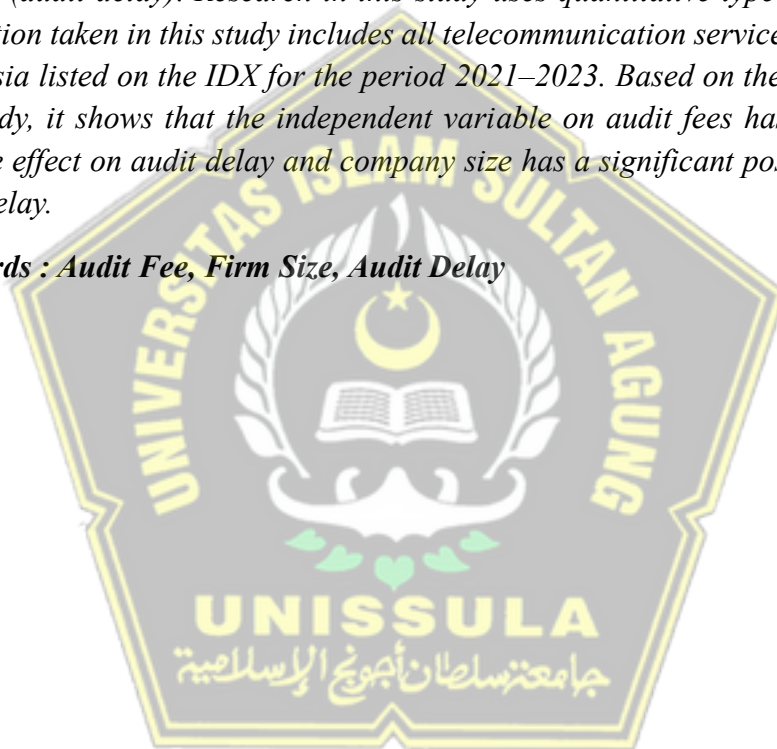
- ❖ Allah SWI
- ❖ Orang tua tercinta
- ❖ Keluarga dan saudara tercinta
- ❖ Sahabat



ABSTRACT

The preparation and submission of a company's financial statements must use financial accounting standards and have been audited by a public accountant registered with the OJK. Submission of audited company financial reports must be published on time if it exceeds the limit the IDX will give a warning letter and fine to the company. Delays in submitting a company's financial statements can occur due to some of the factors including audit fees and company size. The research purpose of this study is to determine and review the effect of service fees received by auditors (audit fees) and company size on the length of the audit completion process (audit delay). Research in this study uses quantitative type research. The population taken in this study includes all telecommunication service companies in Indonesia listed on the IDX for the period 2021–2023. Based on the test results of this study, it shows that the independent variable on audit fees has a significant positive effect on audit delay and company size has a significant positive effect on audit delay.

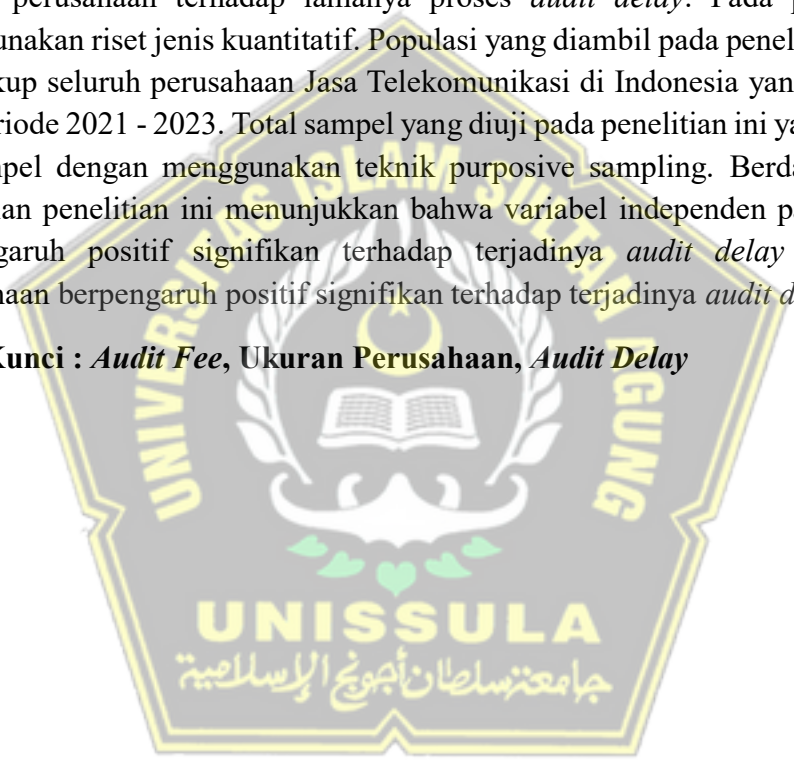
Keywords : *Audit Fee, Firm Size, Audit Delay*



ABSTRAK

Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan harus menggunakan standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit harus dipublish tepat waktu, jika melebihi batas pihak BEI akan memberikan surat peringatan dan denda kepada perusahaan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu *audit fee* dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh imbalan jasa yang diterima oleh auditor dan ukuran perusahaan terhadap lamanya proses *audit delay*. Pada penelitian ini menggunakan riset jenis kuantitatif. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. Total sampel yang diuji pada penelitian ini yaitu sebanyak 51 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pada audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Fee*, *Ukuran Perusahaan*, *Audit Delay*



INTISARI

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan meninjau pengaruh imbalan jasa yang diterima oleh auditor (*audit fee*) dan ukuran perusahaan terhadap lamanya proses penyelesaian audit (*audit delay*). Penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan selama 3 periode. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia. Sektor yang tercatat dipasar modal Indonesia berjumlah 19 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pada *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap terjadinya *audit delay*.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay”.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak manapun kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, AK, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Rudi Yulianto S.E. M.Si. Ak., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak ibu dan keluarga tercinta atas curhatan kasih sayang dan doa yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terimakasih semua pengorbanan yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua.

6. Sahabat dan teman-teman yang selama ini sudah memberi semangat dan mendoakan serta motivasi selama mengerjakan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Akuntansi S1 Kelas Seroja Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Dan yang terakhir untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian. Penulisan menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun berkat bantuan serta dorongan dari pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan riset ini.



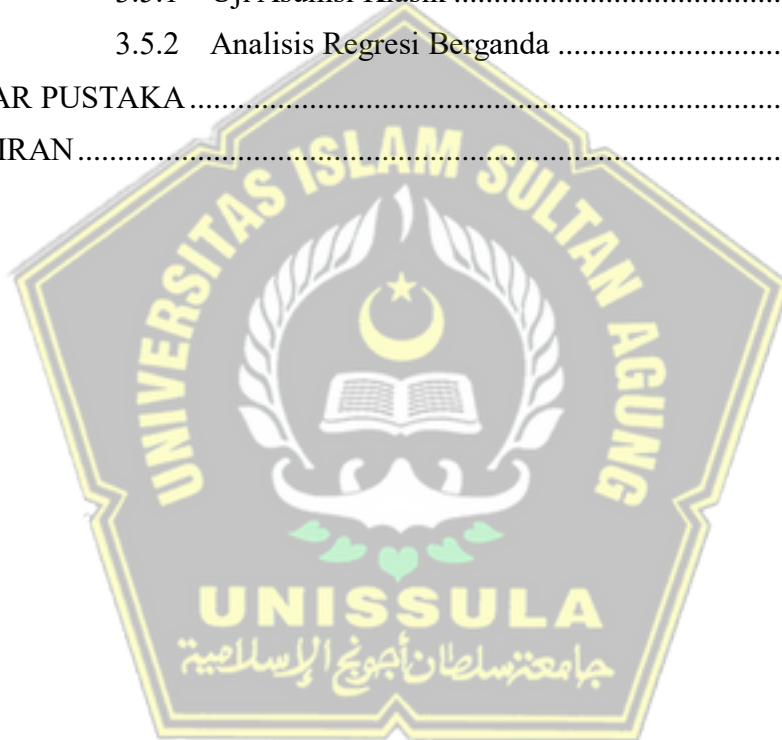
Semarang, 11 Mei 2024

Auferlia Zulfatin Ayudia
NIM 31402100137

DAFTAR ISI

JUDUL	i
JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Signalling Theory	8
2.1.2. Audit Delay	9
2.1.3. Audit Fee	10
2.1.4. Ukuran Perusahaan.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Sumber dan Jenis Data	28
3.4 Variabel dan Indikator	29
3.5 Teknik Analisis.....	30
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	34
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	27
Gambar 3.1 Teknik Analisis.....	31



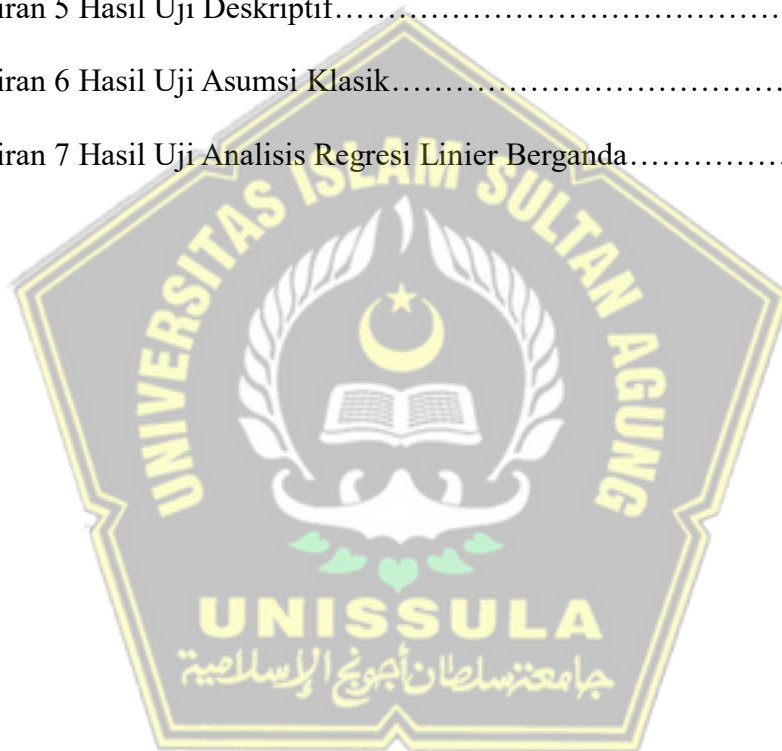
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator.....	31
Tabel 4.1 Kriteria Sampel.....	39
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Uji Multikoloneritas.....	43
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	46
Tabel 4.8 Uji Simultan F	47
Tabel 4.9 Uji Simultan T	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel.....	56
Lampiran 2 Tabulasi Data <i>Audit Delay</i>	57
Lampiran 3 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan.....	59
Lampiran 4 Tabulasi Data <i>Audit Fee</i>	61
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif.....	63
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembang perekonomian suatu perusahaan, laporan keuangan adalah hal yang sangat vital atau krusial bagi seorang *entrepreneur*. Semua kegiatan keuangan, informasi tentang transaksi, arus kas, serta besarnya laba dan rugi perusahaan termuat pada laporan tersebut. Laporan keuangan ini disusun secara berkala, biasanya pada akhir setiap tahun, dan harus dicatat dengan akurat karena keuntungan, kerugian, dan kewajiban pajak perusahaan bergantung pada keakuratan laporan tersebut. Pasar modal ialah suatu mekanisme atau sistem yang memfasilitasi perdagangan efek, seperti saham dan obligasi. Laporan keuangan juga menjadi hal yang sangat krusial dalam dunia investasi di pasar keuangan adalah suatu keharusan (Haryani, 2014).

Tren peningkatan banyaknya perusahaan yang memutuskan untuk go public di Indonesia memang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan pesatnya perkembangan dunia bisnis di negeri ini. Sebelum bisa mempublikasikan laporan keuangannya dan mencatatkan sahamnya di pasar modal, perusahaan publik harus memenuhi serangkaian persyaratan hukum. Salah satunya, laporan keuangan harus melewati proses audit. Tugas auditor independen berkesinambungan dengan audit atas laporan keuangan untuk meyakinkan informasi dari laporan keuangan baik dan

menjadi sangat penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh benar. Oleh karena itu audit menjadi sangat penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh untuk menjamin kelengkapan laporan keuangan perusahaan (Apriyan, 2015).

Menurut siaran pers BEI pada 6 Oktober 2023, terdapat 901 perusahaan yang tercatat sahamnya. Setiap badan usaha yang *go public* di BEI atau IDX wajib melakukan penyampaian laporan keuangannya setiap tahunnya. Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan harus menggunakan SAK yang telah di audit oleh auditor independen dari akuntan publik yang terdaftar di OJK, penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit, harus dipublish tepat waktu. Jika sebuah perusahaan gagal mematuhi tenggat waktu yang telah ditentukan tersebut, maka pihak BEI biasanya akan memberikan peringatan tertulis kepada perusahaan yang menghadapi penundaan penyampaian laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang telah di audit pada tahun buku 31 Desember 2022 batas penyampaiannya jatuh pada 30 April 2023. Pada Oktober 2023, terdapat 32 perusahaan emiten menunda pengiriman laporan keuangan yang sudah diaudit hingga tanggal 31 Desember 2022. Pihak BEI telah memberikan sanksi kepada perusahaan tersebut sebesar Rp 150 dan juga memberikan surat peringatan tertulis III, hal ini dilakukan jika perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangannya yang terhitung pada Dari hari ke-61 hingga hari ke-90 setelah batas waktu terakhir untuk mengirimkan laporan keuangan pada hari ke-61 hingga hari

pada kalender hari ke-90 sejak lampaunya batas penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan data dari website resmi BEI pada tahun 2022 dapat dilihat bahwa masih banyak ditemukan badan usaha yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya (*audit delay*) perusahaan harus menghadapi dampak serius dari situasi ini. Terdapat beberapa perusahaan sektor jasa yang bergerak dibidang telekomunikasi di Indonesia mengalami *audit delay*, secara tak langsung hal ini bisa membuat para investor mengartikan sebagai sinyal atau tanda yang buruk. Berikut beberapa contoh perusahaan-perusahaan di sektor jasa yang menyampaikan laporan keuangannya namun mengalami keterlambatan yakni PT Bakrie Telecom, PT Hensel Davest Indonesia, PT Cowell Development, dan lain lain. Keterlambatan itu mengindikasikan data keuntungan yang disampaikan dalam laporan finansial yang telah diumumkan akan mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan seperti harga saham yang tidak menentu.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya Mengubah struktur perusahaan, efisiensi finansial, keseimbangan keuangan, biaya pemeriksaan, evaluasi pemeriksaan, dan dimensi kantor akuntan publik, umur perusahaan, dan lain sebagainya. Dalam situasi ini, peneliti akan fokus pada hanya dua variabel, yaitu biaya audit dan skala bisnis, tanpa memperhitungkan faktor lainnya. Untuk sampel yang diambil oleh peneliti,

maka peneliti memutuskan untuk memilih perusahaan telekomunikasi sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan sampel tersebut dikarenakan jumlah perusahaan di bidang jasa telekomunikasi cukup banyak, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam.

Faktor pertama yang akan dibahas ialah mengenai *audit fee*. *Audit fee* ialah kompensasi yang diterima auditor atau firma akuntan publik dari entitas kliennya sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Besarnya *fee* dapat bervariasi tergantung Dari kerumitan layanan yang ditawarkan, ketidakpastian dalam penugasan, dan susunan biaya yang dimiliki oleh akuntan publik, kompetensi, lingkup audit, dan pertimbangan profesional lainnya. Pemilihan auditor dengan kompetensi dan biaya yang tinggi, dapat menunjang kualitas audit yang baik (Hendi dan Desiana, 2019). Habib (2015) mengatakan perusahaan akan menawarkan kompensasi meningkatkan efisiensi audit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Selain itu, menurut Hernadi (2022) dari hasil penelitiannya, *fee audit* memiliki dampak positif pada terjadinya *audit delay*, hal ini memiliki makna bahwa, jika semakin tinggi *fee* atau imbalan yang diterima, maka akan makin kecil potensi terjadinya *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor memiliki ambisi dan semangat dalam menyelesaikan auditnya sesegera mungkin. Namun berdasarkan hasil riset Foster et al. (2021) membuktikan hal yang sebaliknya, bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

Faktor selanjutnya atau faktor kedua yang akan dibahas ialah Ukuran Perusahaan. Menurut Fadrul (2019) ukuran perusahaan ialah skala atau kriteria yang dipakai untuk menaksir sejauh mana besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa ditaksir dengan dengan kriteria-kriteria tertentu dan dapat penaksirannya dengan rata-rata total asset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay, dapat menarik perhatian para ahli dibidang akuntansi karena mencerminkan hubungan yang kompleks (Kau et al., 2024). Ukuran perusahaan bisa ditaksir melalui beragam metrik berupa jumlah asset dan karyawan, kapitalisasi pasar, omset penjualan yang menunjukkan kompleksitas dan skala operasi organisasi tersebut (Kau et al., 2024). Selain itu menurut Hadi (2023) ukuran perusahaan dapat ditaksir berdasarkan ecara keseluruhan, jumlah aset, pendapatan, dan kepemilikan saham telah diukur. Studi ini memfokuskan pada hal tersebut, bertujuan untuk meneliti lebih dalam Tentang bagaimana dimensi bisnis mempengaruhi penundaan audit.

Berdasarkan gambaran situasi yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul atau topik Pengaruh *Audit Fee* dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya *audit delay* pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena gap dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, pertanyaan yang diajukan yaitu:

- Bagaimana pengaruh imbalan yang diterima oleh auditor (*audit fee*) terhadap lamanya proses penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2023 ?
- Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam Riset atau penelitian ini, tujuan utamanya ialah untuk meninjau dan menganalisis 2 hal, yaitu pengaruh imbalan jasa yang diterima oleh auditor (*audit fee*) terhadap lamanya proses penyelesaian audit (*audit delay*) dan hal yang kedua ialah pengaruh atau dampak ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2021 - 2023 .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas (Akademisi)

Dari hasil penelitian pengaruh audit delay ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan sebagai sarana untuk menambah

ilmu dan wawasan di bidang akuntansi. Khususnya dalam bidang *audit delay*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu atau aplikasi teori yang diterima saat masa studi dibangku kuliah. Disamping itu hasil dari riset atau penelitian mengenai pengaruh audit delay ini, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *audit fee* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Teori *Signalling* Manajemen informatif adalah praksis yang melibatkan pengelolaan informasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan menganalisis potensi dan arah perkembangan perusahaan secara tepat dan akurat. Secara konseptual, konsep *Signalling* merujuk pada langkah-langkah perusahaan mengambil langkah untuk memberikan indikasi kepada pihak luar, seperti investor (Hadi, 2023). Menurut Hernadi (2022) Organisasi perlu mengirimkan indikator baik atau buruk kepada penerima laporan keuangan, seperti data keuangan. Jika terdeteksi sinyal yang positif, respons pasar seperti kenaikan harga saham dapat terjadi, sementara sinyal negatif akan muncul ketika informasi yang disampaikan bersifat merugikan.

Keunggulan yang diperoleh dari penerapan konsep ini ialah kemampuan untuk memberikan informasi yang tepat dan juga akurat mengenai keuangan kepada publik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Memberikan indikasi yang signifikan tentang kualitas pengetahuan yang memiliki dampak signifikan bagi para investor dalam pengambilan keputusan finansial. Penundaan audit yang

berlarut-larut dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pergerakan harga saham (Hadi, 2023).

Menurut Hadi (2023) Perusahaan yang secara tepat memberikan informasi mengenai kondisinya sesuai jadwal diharapkan mampu membangun keyakinan bagi pihak luar seperti investor dan pengguna laporan keuangan lainnya terhadap potensi laba atau keuntungan yang dapat diraih perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan oleh perusahaan dapat menimbulkan keraguan bagi pengguna laporan keuangan untuk menanamkan investasinya. Semakin lama laporan keuangan tersebut ditunda untuk dipublikasikan, semakin banyak faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat menunda proses pengambilan keputusan tersebut. Menurut Christiane et al. (2022) para investor akan memperoleh keuntungan yang substansial karena data yang mereka terima berperan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Audit Delay

Audit merupakan pengumpulan bukti data yang ditinjau dan telah terbukti secara objektif, seperti mengenai penjelasan mengenai kegiatan ekonomi. Junus et al. (2022) menyimpulkan audit adalah sebuah prosedur terencana yang bertujuan untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung dengan cara objektif atau tidak memihak

manapun, mengemukakan observasi tentang tingkah laku manusia dalam konteks peristiwa ekonomi.

Dalam dunia audit, beberapa perusahaan sering mengalami terjadinya delay. Dalam proses audit, seorang auditor independen idealnya harus diselesaikan selambatnya tiga bulan setelah batas waktu pelaporan keuangan ditutup. Berdasarkan Surat Edaran Bursa Nomor I-E yang sesuai dengan peraturan BAPEPAM pada ketentuan III.1.1.6.1 dijelaskan bahwa mempublikasikan Laporan audit keuangan harus diajukan tidak lebih dari 90 hari atau pada akhir bulan ke-3 (ketiga) dan dalam bentuk laporan keuangan auditan. Jika terjadi *reporting delay* dalam penyampaiannya, maka para investor akan tertunda dalam menerima laporan keuangan yang telah diaudit, dan hal ini akan dianggap *bad news* oleh para auditor. Terjadinya *reporting delay* bisa karena beberapa faktor, contohnya seperti pihak klien dan auditor kurang kooperatif, sehingga prosesnya akan menjadi tertunda sangat lama.

Waktu penanganan audit dapat dalam konteks perbedaan antara batas waktu akhir tahun buku untuk laporan keuangan (umumnya 31 Desember) dan tanggal penilaian auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit (seperti yang diindikasikan oleh Hadi, 2023), mengacu pada regulasi II.6.2 dari Peraturan Bursa Nomor I-H. Pihak Bursa Efek Indonesia akan memberika Surat Peringatan apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam

penyampaian laporan keuangan hingga 30 hari sejak batas waktu yang ditentukan. Surat Peringatan II akan muncul jika perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya terhitung Mulai dari hari ke-31 hingga hari ke-60 dalam satu bulan serta dikenakan denda sebesar 50.000.000 pada masing-masing perusahaan. Apabila pada Dari hari ke-61 hingga ke-90 dalam kalender, perusahaan akan diberikan Surat Peringatan III dan dikenakan denda sebesar 150.000.000. Perusahaan perusahaan publik yang tercatat di BEI wajib mengirimkan laporan keuangan tahunan yang telah disertifikasi oleh auditor kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan) setiap tahunnya. OJK memberikan peraturan mengenai batas waktu pelaporan keuangan tahunan auditan, Hal ini tertuang dalam peraturan NOMOR 29/POJK.04.2017 yang paling lambat di ujung bulan keempat.

Audit delay bisa dampak yang tidak menguntungkan terjadi di dalam aktivitas pasar ketika situasi seperti ini muncul. Hal tersebut dapat membuat investor menginterpretasikan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan sebagai tanda negatif bagi kondisi perusahaan. Apabila perusahaan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK untuk penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan menerima surat peringatan dan denda yang telah ditentukan oleh OJK. Menurut Nathasya (2022) Jika pemeriksaan audit berlangsung terlalu lama, itu dapat mengakibatkan

keterlambatan dalam proses audit di sebuah perusahaan. Selain itu, penemuan-penemuan dari audit juga dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan oleh pemeriksa untuk menyelesaikan audit, yang pada gilirannya dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses audit perusahaan. Dalam penelitian ini, audit delay telah dipilih sebagai variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

2.1.3 Audit Fee

Berdasarkan Peraturan IAPI No Dalam Tahun 2016, ada keputusan tentang penetapan bayaran untuk layanan audit laporan keuangan, yang melibatkan pembayaran untuk layanan tersebut yang diterima oleh auditor merupakan hasil kesepakatan antara praktisi akuntansi bersertifikat dengan badan usaha yang mereka layani yang diatur dalam dokumen formal yang disebut Surat Persetujuan. Penentuan jumlah imbalan dapat menggunakan perkiraan jam kerja tim mulai dari tahap pra hingga penyelesaian laporan keuangan dan biaya-biaya lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan, seperti transportasi, akomodasi, dan lain sebagainya. Pada tahap pemeriksaan, pengawas dengan penggantian biaya yang tidak memadai bisa menyebabkan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip moral yang dianut oleh para akuntan publik (Hadi, 2023). Menurut penelitian Fathonah et al. (2024) Biaya pemeriksaan merupakan imbalan yang diperoleh oleh auditor atas layanan audit yang disediakan. Jumlah kompensasi yang

diterima bervariasi berdasarkan tingkat keterampilan, risiko pekerjaan, dan tingkat kompleksitas layanan yang disediakan.

Berdasarkan regulasi yang dirilis oleh Institut Profesional Akuntan Indonesia (IPAI) pada tahun 2016, menegaskan bahwa penggantian yang pantas diterima didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan klien yang tertuang dalam perjanjian tertulis. Besaran biaya audit disesuaikan dengan risiko pekerjaan, kompleksitas layanan, struktur tarif akuntan publik, tingkat keahlian, dan pertimbangan profesional lainnya. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas audit yang optimal, perusahaan memilih auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi, meskipun biaya auditnya mungkin lebih tinggi (Hendi dan Desiana, 2019).

Hernadi (2022) menyimpulkan jika *Audit Fee* adalah jumlah uang atau penggantian layanan yang diterima oleh seorang auditor atas layanan yang telah diberikannya berdasarkan perjanjian antara kantor akuntan publik di mana auditor bekerja dan perusahaan. Profesi akuntan selain mengerjakan tugas profesionalnya, juga berkewajiban untuk mencari dan menjunjung tinggi kebenaran. Pesan ini dijelaskan dengan tegas oleh Tuhan dalam ayat ke-90 dari surat An-Nahl yang menjelaskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dalam bertindak sesuatu. Agar dapat memanfaatkan layanan yang disediakan oleh auditor, agensi harus menyisihkan dana untuk memenuhi biaya yang disebut sebagai Biaya Agensi

(Hernadi, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan *audit fee* sebagai variabel bebas (X1).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Fadrul (2019) Dimensi perusahaan merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dimensi perusahaan, dan ini bisa dinilai dari sejumlah indikator, termasuk Jumlah seluruh harta, rata-rata harta keseluruhan, omset perdagangan, dan rata-rata omset dan ekuitas menjadi faktor penentu audit fee, hal ini dikarenakan lantaran jika Semakin meluasnya ukuran perusahaan, semakin banyak waktu dan upaya yang harus dialokasikan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, tuntutan terhadap auditor pun semakin meningkat dikarenakan transaksi pada perusahaan besar dengan kekayaan yang signifikan, akan ada tingkat kompleksitas yang semakin meningkat, mengakibatkan kebutuhan auditor untuk menghimpun jumlah informasi dan bukti audit yang lebih besar.

Menurut Hernadi (2022) Secara keseluruhan, perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga segmen, yakni Perusahaan yang Skala Besar, Perusahaan dengan Ukuran Menengah, dan Perusahaan Kecil. Saat Perusahaan Besar memiliki aset yang signifikan, ini menandakan kondisi yang stabil dan kemampuan untuk menjaga

operasional berjalan lancar dalam mencapai keuntungan (Hernadi, 2022).

Perusahaan-perusahaan besar kebanyakan memiliki sistem atau teknologi yang kini, dalam era terkini, kita membutuhkan tenaga kerja yang canggih, dilengkapi dengan SDM yang unggul dan memadai, serta sistem pengawasan internal yang efisien dan cukup bagus untuk mengurangi kesalahan dalam pelaporan keuangan serta mempermudah proses audit, penting untuk memperhatikan akurasi dan transparansi dalam catatan keuangan. Tingkat kestabilan keuangan suatu perusahaan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan asetnya, yang pada gilirannya memudahkan perolehan modal dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih rendah (Hernadi, 2022).

Menurut Kau et al. (2024) Perusahaan yang memiliki kekayaan dan sumber daya yang besar memiliki kemampuan untuk menggunakan jasa auditor independen yang berkualitas tinggi. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk mengurangi penundaan audit, karena pengawasan dari pihak investor dan pemerintah atas kegiatan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit, manajemen mungkin perlu mempertimbangkan untuk mengubah struktur tim audit atau mengadopsi teknologi terbaru yang dapat mempercepat proses pengumpulan dan analisis data. Dengan langkah-langkah

tersebut, hasil temuan dari penelitian ini tidak hanya akan membantu dalam meningkatkan prosedur internal, tetapi juga dapat mendukung upaya untuk menyederhanakan operasi guna memenuhi persyaratan regulasi untuk menghindari sanksi (Kau et al., 2024). Pada penelitian ini, peneliti menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (X2).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri dengan variabel yang berbeda-beda. Berikut beberapa contoh penelitian yang menjadi acuan penulis kali ini untuk melaksanakan penelitian tentang *audit delay*. Untuk penelitian yang pertama yaitu Foster et al. (2021) Meneliti tentang dampak ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan *Audit fee* terhadap *audit delay*. Dari penelitian tersebut terdapat 43 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI yang dianalisis. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan jika Ukuran firma akuntan publik tidak memiliki dampak pada *audit delay*, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan variabel kontrol, yakni ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap *audit delay*.

Fathonah et al. (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh *fee audit*, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini terdapat 72 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Dari hasil analisis tersebut Fathonah et al. (2024) menyimpulkan bahwa *fee audit* mempunyai

dampak negatif terhadap *audit delay*, Pergantian auditor tidak berdampak terhadap *audit delay*, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ketiga Zusraeni (2020) meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham, *audit tenure*, reputasi auditor, dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Penelitian ini terdapat Sebanyak 150 sampel dari 30 perusahaan di sektor industri dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan, ditemukan bahwa dua faktor, yaitu struktur kepemilikan saham dan *audit fee*, tidak mempengaruhi *audit delay*. Sementara itu, masa jabatan auditor menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit delay*, dan *audit tenure* memberikan dampak negatif terhadap *audit delay*.

Handoko (2024) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, *audit fee*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini terdapat 20 sampel perusahaan yang diuji. Dari hasil pengujian tersebut, Handoko (2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap *audit delay*. *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kepemilikan institusional, *audit fee*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kumaunang et al. (2024) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *key audit matters*, opini audit, dan *fee audit* terhadap *audit delay*. Studi ini

melibatkan 34 perusahaan sebagai sampel dan dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan *key audit matters* dan *fee audit* tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan auditan atau yang dikenal sebagai *audit delay*. Sedangkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hernadi (2022) meneliti tentang pengaruh KAP, ukuran perusahaan, *fee audit* terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan dan 5 tahun periode pengamatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh reputasi perusahaan terhadap *audit delay* tidak signifikan, tetapi ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap *audit delay*, sementara *fee audit* juga berkontribusi pada keterlambatan tersebut secara positif.

Hadi (2023) meneliti mengenai perubahan dalam dimensi perusahaan, *fee audit*, dan pergantian auditor dipelajari dalam konteks *audit delay*. Penelitian ini mengeksplorasi 35 entitas perusahaan sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa dimensi perusahaan dan reputasi KAP memperlihatkan dampak yang berlawanan dan signifikan terhadap *audit delay*, sementara *fee audit* dan perubahan auditor tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadapnya.

Berdasar pada uraian penelitian diatas, ada perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut beberapa perbedaannya, terkait variabel independen (X) yang

dipakai penulis dalam penelitian ini, penulis akan mengambil 2 variabel independen yakni *audit fee* dan ukuran perusahaan. Langkah selanjutnya, sampel yang akan diteliti menggunakan sampel perusahaan jasa telekomunikasi dengan total sampel perusahaan sejumlah 17 perusahaan yang terdapat di BEI.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Foster, Kevin; Juliantono, Wisnu; Setiawan, Andy (2021)	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Audit tenure</i> , dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen (X) : - Ukuran KAP - <i>Audit tenure</i> - <i>Audit Fee</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan (1) ukuran KAP tidak berdampak pada <i>audit delay</i> , (2) <i>audit Tenure</i> juga tidak berdampak terhadap <i>audit delay</i> , (3) <i>audit fee</i> tidak berdampak pada terjadinya <i>audit delay</i> dan (4) ukuran

				perusahaan tidak berdampak pada <i>audit delay</i> .
2.	Fathonah, Salsabila; Sari, Ika; Mubarakah, Septiyana (2024)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen (X): - Ukuran Perusahaan - <i>Audit Fee</i> - Auditor Switching Variabel Dependen (Y): <i>Audit Delay</i>	Hasil riset memberikan hasil (1) <i>Fee audit</i> memiliki dampak negatif terhadap <i>audit delay</i> , (2) Pergantian auditor tidak berdampak pada <i>audit delay</i> , dan (3) Ukuran perusahaan tidak berdampak pada <i>audit delay</i> .
3.	Zusraeni, Novi; Hermi (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, <i>Audit Tenure</i> ,	Variabel Independen (X): - Kepemilikan Saham	Menurut hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan didapatkan 2

	<p>Reputasi Auditor dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>- <i>Audit Fee</i> - <i>Auditor Tenure</i> - Reputasi Auditor</p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>Audit Delay</i></p>	<p>hasil, terdapat hasil bahwa adanya dampak yang menunjukkan bahwa <i>audit delay</i> berpengaruh negative, ialah struktur kepemilikan saham dan <i>fee audit</i>, namun <i>audit tenure</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap terjadinya <i>audit delay</i>, dan variabel reputasi auditor memiliki dampak yang negatif pada <i>audit delay</i>.</p>
--	--	---	--

4.	Handoko, Dede; Aprilia, Erika Astriani (2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Audit Fee</i> , dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - <i>Audit Fee</i> - <i>Audit Tenure</i> <p>Variabel Dependen (Y):</p> <p><i>Audit Delay</i></p>	<p>Penelitian ini diolah dengan <i>software eviews</i> 12 dan memberikan hasil (1) kepemilikan institusional tidak berdampak pada <i>audit delay</i>. (2) <i>audit fee</i> menunjukkan dampak pada variabel <i>audit delay</i>. (3) <i>audit tenure</i> dan juga ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) tidak berdampak pada <i>audit delay</i>. (4) kepemilikan institusional, <i>audit fee</i>, <i>audit</i></p>
----	---	--	--	--

				<i>tenure</i> dan ukuran perusahaan berdampak pada <i>audit delay</i>
5.	Kumaunang, Ruslan Peeso; Salim, Mursalam; Sumartono (2024)	Pengaruh Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i> , Opini Audit Dan <i>Fee Audit Terhadap Audit Delay</i>	Variabel Independen (X): - Ukuran Perusahaan - <i>Audit Fee</i> - <i>Auditor Switching</i> Variabel Dependen (Y): <i>Audit Delay</i>	Hasil dari riset ini ialah penyingkapan <i>key audit matters</i> dan <i>fee audit</i> tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Sedangkan opini audit menunjukkan adanya dampak terhadap <i>audit delay</i>
6.	Hernadi, Fildza Ghaisani	Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran	Variabel Independen (X):	Hasil dari riset ini ialah pamor KAP tidak berpengaruh

	Farahiyah; Munandar, Agus (2022)	Perusahaan, Fee Audit Terhadap Audit Delay	- Reputasi KAP - <i>Audit Fee</i> - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): <i>Audit Delay</i>	terhadap audit delay, ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif, dan fee audit juga berpengaruh secara positif terhadap audit delay.
7.	Hadi, Syukri; Gharniscia, Jessica Silviani Gharniscia (2023)	The Effect Of Company Size, KAP Reputation, Audit Fee, Auditor Switching On Audit Delay	Variabel Independen (X): - Ukuran Perusahaan - <i>Audit Fee</i> - <i>Audit switching</i> - Reputasi KAP Variabel Dependen (Y):	Hasil riset yang telah dilakukan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berdampak negatif dan signifikan, sedangkan <i>fee audit</i> dan <i>auditor switching</i> berdampak positif

				namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Hipotesis

Hasil studi ini menegaskan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh *fee audit*. Ini disebabkan oleh jumlah imbalan yang diterima oleh auditor yang dapat menempatkan mereka dalam situasi yang sulit. *fee audit*, pada dasarnya, adalah pembayaran imbalan yang diperoleh auditor dari layanan yang telah mereka berikan kepada perusahaan sebagai klien mereka.

Besaran *fee* atau imbalan penerimaan auditor bergantung pada sejumlah faktor, termasuk risiko tugas, tingkat kompleksitas layanan yang disediakan, dan kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang auditor itu sendiri untuk melaksanakan jasa tersebut. Habib (2015) Perusahaan menyatakan kesiapannya untuk menawarkan imbalan yang lebih besar guna mempercepat penyelesaian audit, menunjukkan bahwa lamanya audit dipengaruhi oleh *audit delay*. Berikut hipotesis pada temuan ini:

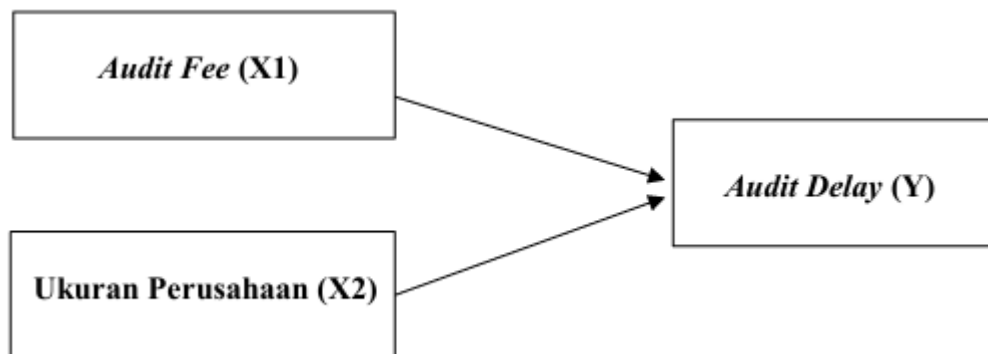
H1 = *Audit Fee* berpengaruh terhadap terjadinya *Audit Delay*

Menurut Hadi (2023) perusahaan dengan jumlah total aset yang signifikan akan menetapkan biaya audit yang substansial dan signifikan jika disandingkan dengan bisnis yang memiliki aset yang lebih terbatas. Kantor audit yang berskala besar akan cenderung menawarkan biaya audit yang tinggi, karena mereka memiliki lebih banyak auditor berpengalaman di bidangnya, staf yang berlimpah, dengan tersedianya fasilitas audit yang komprehensif serta teknologi canggih, perusahaan berharap agar proses audit berjalan dengan optimal meskipun biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga penundaan dalam audit dapat diminimalkan (Hadi, 2023). Berdasarkan penelitian Hernadi (2022) *fee audit* berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*.

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Menurut Hadi (2023) perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efisien, yang pada gilirannya dapat memberikan kemudahan bagi auditor dan mengurangi peluang kesalahan dalam penyusunan laporan audit mereka. Menurut Hernadi (2022) Ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap *audit delay*.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Studi ini melakukan eksperimen untuk membandingkan variabel bebas, yakni *audit fee* dan menggunakan variabel yang bergantung pada ukuran *audit delay*. *Fee audit* ini sendiri merupakan besaran penggantian yang diberikan kepada pemeriksa atas layanan yang telah disediakan sejalan dengan perjanjian antara firma akuntan publik di mana auditor tersebut bekerja dan perusahaan. Dalam konteks studi ini variabel *audit fee* dihitung dengan menggunakan Logaritma Natural dari jumlah *fee audit (professional fee)* dan perhitungan ukuran perusahaan berasal dari Logaritma natural dari jumlah seluruh kekayaan yang dicatat dalam laporan finansial perusahaan. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Hernadi, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset pada penelitian ini menggunakan riset jenis kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggunakan metode banyak angka, mulai dari pengambilan data hingga penafsirannya. Riset atau Penelitian berbasis kuantitatif memberikan fokus pada eksplorasi teori melalui pengujian yang sistematis dengan cara mengukur variabel riset secara numerik, dengan angka, yang kemudian dianalisis datanya dengan statistik. Tujuan peneliti menggunakan riset kuantitatif yaitu dengan riset tersebut, peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan untuk perbandingan nantinya. Menurut Rachman (2024) dengan metode ini, ahli penelitian mampu menjelajahi keterkaitan antara variabel, mengenali pola-pola unik, serta membuat simpulan yang kuat untuk mendukung hasil temuan mereka.

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan objek adalah representasi selektif dari populasi yang tengah diselidiki. Pendekatan pengambilan sampel yang diterapkan adalah melalui metode *purposive sampling*, yang merujuk pada seleksi subjek dengan pertimbangan khusus, dan alasan penggunaan Metode ini digunakan dalam penelitian berbasis kuantitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk melakukan

generalisasi. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia yang terdapat di BEI periode 2021 - 2023.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data penelitian ini yaitu sekunder yang kemudian dianalisis menurut pertimbangan secara ilmiah. Menurut Hadi (2023) Informasi sekunder merujuk pada data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti melalui pihak lain atau catatan yang ada, tanpa keterlibatan langsung. Sebagai contoh, dapat disampaikan melalui perantara manusia atau dokumentasi tertulis. Sumber data sekunder yaitu berasal dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yakni laporan keuangan tahunan yang dikases di website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Data sekunder penelitian ini yaitu *audit fee* dan *audit delay*.

3.4 Variabel dan Indikator

Studi ini mengaplikasikan sepasang variabel utama, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat atau Dependen (Y) merupakan *Audit Delay*, dan variabel bebas atau Independen (X) adalah *audit fee*. Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019) variabel tergantung atau hasil dari variabel bebas adalah apa yang disebut variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam variabel yang tergantung atau terikat tersebut.

Berikut indikator yang digunakan untuk melakukan perhitungan pada variabel Y penelitian ini :

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

No	Nama Variabel	Jenis variabel	Indikator
1	<i>Audit Delay</i>	Y	tanggal terbit laporan audit – tanggal diterbitkannya laporan keuangan
2	<i>Audit Fee</i>	X1	LN (<i>Professional Fee</i>)
3	Ukuran Perusahaan	X2	LN (<i>Total Asset</i>)

Data pada penelitian ini perhitungannya diubah menjadi logaritma natural, hal ini dikarenakan agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, dan penggunaan logaritma natural agar dapat menyasati variasi yang berlebihan dalam dataset, contohnya nilai-nilai yang berfluktuasi secara signifikan variabel yang jumlahnya sangat besar, miliaran atau triliunan. Logaritma Natural hanya bisa digunakan pada data yang bersifat positif dan tidak dapat digunakan pada data yang bersifat negatif. Ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel diatas yaitu menggunakan skala rasio. Dan pengambilan datanya diperoleh dari dokumen keuangan entitas usaha jasa telekomunikasi di Indonesia yang terdapat di BEI.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis informasi yang diterapkan dalam studi ini melalui penerapan metode evaluasi regresi linier berganda. Menggunakan teknik

tersebut, dikarenakan variabel bebas atau independen yang dimanfaatkan terdapat lebih dari satu. Teknik analisis data Analisis regresi yang melibatkan beberapa variabel mampu secara langsung variabel dependen (Y) dan variabel X1 dan X2.

Untuk model yang digunakan yaitu menggunakan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 \text{ audit fee} + \beta_2 X_2 \text{ size firm} + e$$

Gambar 3.1 Teknik Analisis

Menurut Hadi (2023) analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menilai dampak yang ditimbulkan oleh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian atau riset ini, Uji asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, pengecekan multikolinearitas, evaluasi autokorelasi, dan pemeriksaan heteroskedastisitas dalam kerangka model regresi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Hadi (2023) Pemeriksaan kenormalan adalah suatu proses evaluasi untuk mengevaluasi keakuratan data yang diperoleh apakah terdistribusi dengan normal atau tidak, agar dapat menentukan statistik yang tepat. Tujuan

dari pengujian normalitas yaitu untuk memeriksa apakah pada suatu model pada variabel terikat atau variabel bebasnya mempunyai data yang wajar dan normal, dimana deteksi normalitas dapat dilakukan dengan cara pengujian statistik digunakan untuk mengevaluasi normalitas data melalui uji Kolmogorov-Smirnov, dengan parameter yang sesuai:

1. Signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal
2. Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan apakah adanya korelasi antara variabel bebas, hal ini Tujuannya adalah untuk menemukan apakah terdapat faktor independen yang terkait dengan faktor-faktor lainnya. Uji ini memakai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil VIF menunjukkan lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka akan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Tolerance menilai variasi dari variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen lainnya. Ketika nilai toleransi rendah, ini

menandakan bahwa VIF (Variance Inflation Factor) tinggi karena hubungan VIF dan toleransi adalah kebalikannya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji keheteroskedastisan mengidentifikasi ketidakseragaman variabel dalam model regresi. Jika nilai variabel dalam model regresi tidak konsisten, maka kondisinya disebut sebagai homoskedastisitas. Menurut Hadi (2023) Pemeriksaan heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat variasi yang tidak konsisten antara residu satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Idealnya, model regresi yang solid tidak akan menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Penentuan keputusan terkait uji heteroskedastisitas didasarkan pada:

1. Jika angka kepentingan melebihi nilai ambang batas α yang ditetapkan pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti keberadaan heteroskedastisitas dalam data.
2. Sebaliknya, apabila angka kepentingan berada di bawah nilai ambang batas α yang sama, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data tersebut.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi alat penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi atau memeriksa apakah adanya ketergantungan antara residual pada periode waktu yang berbeda, dan autokorelasi umumnya dapat muncul karena pengamatan yang dilakukan secara berurutan pada suatu titik waktu yang saling berkaitan.

Metode pengujian yang digunakan menggunakan metode Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan:

1. Apabila nilai d berada di bawah dL atau melebihi $4-dL$, maka terjadi penolakan terhadap hipotesis nol, menunjukkan adanya autokorelasi.
2. Jika nilai d berada dalam rentang antara dU dan $(4-dU)$, maka kesimpulan yang diperoleh adalah penerimaan hipotesis nol, menunjukkan absennya autokorelasi.
3. Jika nilai d berada di antara dL dan dU , atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan yang tegas.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi yang diterapkan pada studi ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan untuk mengukur dampak dari dua faktor independen terhadap faktor yang bergantung

padanya. Menurut Hadi (2023) Analisis Regresi Linear Berganda adalah teknik yang digunakan untuk menilai dampak beberapa variabel prediktor terhadap variabel yang diteliti. Metode ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen yang berperan dalam prosesnya (Hernadi, 2022). Misi dari analisis regresi berganda adalah untuk proyeksi mean suatu populasi atau nilai mean variabel yang bergantung pada variabel bebas yang telah diketahui (Hernadi, 2022).

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hadi (2023) koefisien determinasi, dalam rentang dari nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), menyiratkan bahwa semakin tinggi nilainya dalam sebuah model regresi, semakin sedikit dampak yang dimiliki oleh semua variabel independen yang terlibat. Hadi (2023) juga menuturkan Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai *adjusted R-Squared*, nilai R^2 keterbatasan signifikan terlihat pada kapasitas variabel independen yang terbatas dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang signifikan, begitupun sebaliknya (Hernadi, 2022).

3.5.2.2 Uji T

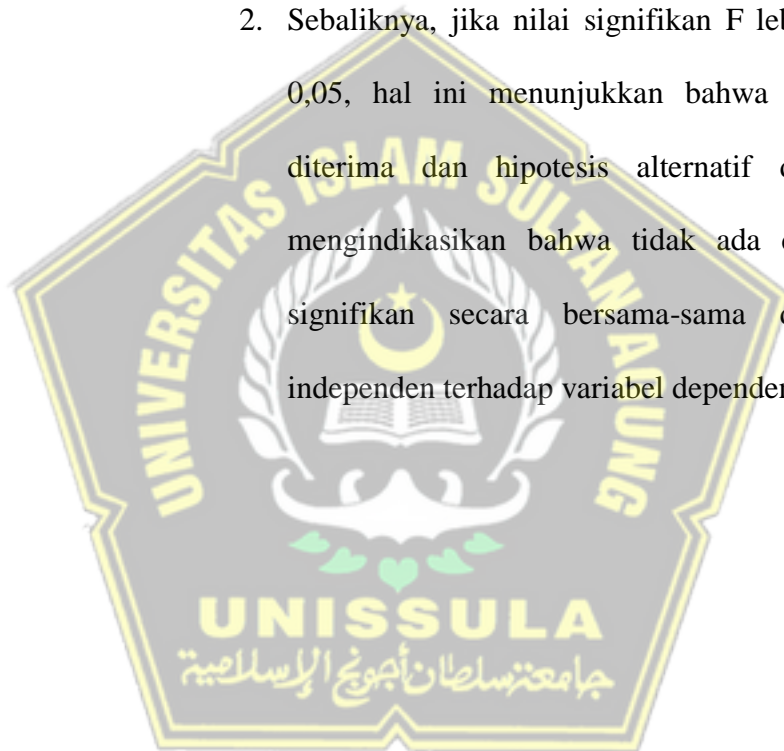
Menurut Hernadi (2022) Untuk memahami dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara sebagian, kita dapat mengevaluasi nilai t-statistik untuk setiap variabel secara individual. Langkah-langkah pengambilan keputusan dalam analisis uji-t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai T-statistik menunjukkan arah positif dan probabilitasnya kurang dari 0,05, maka dampaknya dianggap positif.
2. Bila nilai T-statistik menunjukkan arah negatif dan probabilitasnya kurang dari 0,05, maka efeknya dianggap negatif.
3. Jika nilai T-statistik menunjukkan arah positif atau negatif, dan probabilitasnya lebih dari 0,05, maka tidak memiliki dampak yang signifikan.

3.5.2.3 Uji F

Menurut Sofiana et al. (2018) pemeriksaan keseluruhan keberartian (analisis F) diterapkan untuk memeriksa apakah ada dampak gabungan yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tindakan yang diambil untuk menguji hipotesis menggunakan uji F:

1. Apabila nilai F yang signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa semua faktor independen secara bersama-sama dan secara signifikan berdampak pada variabel tergantung.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak ada dampak yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menguji dampak *audit fee* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi riset ini mencakup seluruh perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia yang terdapat di BEI selama periode pengamatan 2021 - 2023. Memilih contoh dengan mempraktikkan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Proses penelitian ini melibatkan proses seleksi sampel yang cermat untuk memastikan representasi yang tepat dari populasi yang diteliti:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama 3 periode (2021-2023)	19
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian pada tahun 2021-2023	(2)
3.	Jumlah Perusahaan	17
4.	Tahun Pengambilan Sampel 2021 - 2023	3
5.	Jumlah sampel	51

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah tahun 2024

Dengan mematuhi kriteria yang telah ditentukan dan menerapkan metode *purposive sampling*, sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di BEI telah berhasil disertakan dalam pengumpulan data. Daftar nama-nama

perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini dapat ditemukan di bawah ini :

Tabel 4.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2.	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
3.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
6.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
7.	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
8.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
9.	ISAT	PT Indosat Tbk
10.	JAST	PT Jasnita Telekomindo
11.	KBLV	PT First Media Tbk
12.	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
13.	LINK	PT Link Net Tbk
14.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
15.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
16.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17.	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah tahun 2024

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam uji analisis statistik deskriptif ini, dapat berupa tabel atau grafik. Analisa statistik deskriptif berisi mengenai nilai rerata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar penyimpangan (deviation).

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	51	-139.14	72.24	29.7077	30.62113
Ukuran Perusahaan	51	18.13	25.01	20.9908	1.92010
Audit Delay	51	37	298	83.84	36.558
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil Analisis terhadap 51 sampel penelitian. Berikut penjelasan dari tabel di atas :

1. Variabel *Audit Fee* menunjukkan Mean atau rata-rata sebesar 29,7077 dan untuk stdev sejumlah 30,62113. Untuk nilai minimum sejumlah -139,14 dan nilai maksimum pada variabel *audit fee*, sebesar 72,24.
2. Pada variabel Ukuran Perusahaan, nilai mean atau rata-rata menunjukkan angka sebesar 20,9908 dan standar deviasi sebesar 1,92010. Nilai minimum pada variabel Ukuran perusahaan ini menunjukkan angka

sebesar 18,13, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 25,01.

3. Variabel *Audit Delay* pada tabel 4.3 diatas, nilai mean atau rerata menunjukkan angka sejumlah 83,84 dan standar deviasi sejumlah 36.558. Untuk nilai minimum menunjukkan angka sebesar 37 dan untuk nilai maksimum yaitu 298.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Riset ini memiliki tujuan yakni untuk menunjukkan bahwa data apakah terdistribusi dengan normal. Selain itu, pengujian ini guna untuk memeriksa apakah suatu model regresi baik variabel terikat atau variabel bebasnya mempunyai data yang wajar atau normal, dimana deteksi normalitas dapat dilakukan dengan pengujian statistik. Hasil uji test Normalitas memakai

Kolmogorov - Smirnov test :

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.24709231	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.086	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.444	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.431
		Upper Bound	.456

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pada tabel diatas hasil test uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200. Nilia Signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka variabel yang diuji terdistribusi dengan normal, sehingga pengujian ini memenuhi syarta untuk melakuka pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikoloneritas

Pengujian Multikoloneritas disini tujuannya adalah untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel lainnya.

Tabel 4.5 Uji Multikoloneritas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Fee	.347	2.884
	Ukuran Perusahaan	.347	2.884
Dependent Variable: Audit Delay			

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Pengujian ini Multikoloneritas menggunakan (VIF) *Variance Inflation Factor*, yang dimana jika hasil VIF menunjukkan lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Pada penelitian kali ini, hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoloneritas, sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hadi (2023) pemeriksaan heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak seragam dari sisa-sisa antar observasi dalam sebuah model regresi. Sebuah model regresi yang efektif diharapkan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52.147	47.750		-1.092	.280
	Audit Fee	.843	2.702	.074	.312	.756
	Ukuran Perusahaan	2.259	3.360	.161	.672	.504

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,756 untuk *audit fee* dan 0,504 untuk *ukuran perusahaan*. Pada nilai signifikan tersebut ternyata menunjukkan bahwa lebih dari 0,05, maka berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas teramati dan lolos untuk pengujian berikutnya.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Melakukan uji autokorelasi guna untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan pada periode tertentu dalam model regresi linier dengan gangguan pada periode sebelumnya, serta untuk menilai tingkat otonominya umumnya dapat muncul karena pengamatan yang

dilakukan secara berurutan pada suatu titik waktu yang saling berkaitan.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.103	34.619	2.106
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Fee					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pengujian Menggunakan teknik Durbin-Watson untuk mengevaluasi otonomi serial. Temuan dari pemeriksaan otonomi serial ini menunjukkan bahwa D yang bernilai 2,106 terletak antara DU yang bernilai 1,6309 dan (4-DU) yang bernilai 2.5316 atau untuk lebih lengkapnya yaitu $1,6309 < 2,016 < (4 - 1,6309)$, Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dan hipotesis dapat diterima penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hadi (2023) analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisa regresi berganda memiliki tujuan yakni mengestimasi nilai tengah dari suatu kumpulan data atau nilai tengah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang telah diidentifikasi (Hernadi, 2022).

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Hadi (2023) Inti dari koefisien determinasi (R²) adalah mengevaluasi seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai adjusted R-Squared, nilai R² Keterbatasan muncul ketika beberapa variabel independen memiliki dampak yang terbatas dalam menerangkan variasi dari variabel dependen, begitupun sebaliknya (Hernadi, 2022).

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.970	6.376
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Fee				

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari tabel diatas, nilai yang diperoleh untuk adjusted R square telah diidentifikasi bernilai 0.970 maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh Variabel terikat secara bersama-sama menunjukkan peningkatan sebanyak 97% secara serentak.

4.2.4.2 Uji – F

Uji keberartian bersama (pengujian F) digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat dampak yang signifikan dari semua faktor yang mandiri terhadap faktor yang bergantung (Sofiana et al., 2018). Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk Jika nilai

signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, membuktikan asumsi melalui penggunaan Tes F adalah salah satu tindakan yang penting:

1. Jika nilai kepentingan F kurang dari 0,05, maka H_0 akan ditolak sementara H_a akan diterima. Ini menunjukkan bahwa semua faktor independen secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi faktor tergantung.
2. Jika nilai signifikansi F melebihi 0,05, maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan signifikan, semua faktor independen tidak memiliki pengaruh terhadap faktor tergantung.

Hasil analisis regresi berganda simultan bisa dilihat selaku berikut:

Tabel 4.9 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64871.437	2	32435.718	797.882	<.001 ^b
	Residual	1951.308	48	40.652		
	Total	66822.745	50			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Fee						

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari Tabel diatas Diketahui nilai sig. sebesar 0,001 (<0,05) maka berkesmpulan jika variable independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Uji – T

Menurut untuk mengungkap dampak yang penting dari variabel bebas terhadap variabel tergantung secara sebagian, langkah yang bisa diambil adalah dengan menelaah nilai t-statistik yang terkait dengan setiap variabel secara individual.

Tabel 4.10 Uji Simultan T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.639	9.901		
	Audit Fee	-1.121	.030	-.939	-37.977
	Ukuran Perusahaan	6.944	.471	.365	14.758

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Apabila signifikansi (sig) bernilai kurang dari 0,05, itu menandakan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai sig. audit fee (X1) sebesar 0,001 (<0,05) maka berkesimpulan jika audit fee berdampak

signifikan pada audit delay (variabel Y).

Sehingga **H1 Diterima.**

2. Nilai sig. ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,001 (<0,05) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit fee juga memiliki dampak yang cukup besar pada audit delay (variabel Y).

Sehingga **H2 Diterima.**

4.2.4 Pembahasan

Berdasarkan uraian rincian penelitian hipotesis diatas, maka hasil yang didapatkan, yaitu:

1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Hasil Penelitian uji T pada hipotesis pertama, hasil yang didapatkan yaitu nilai signifikan sebesar 0,001 yang masih berada dibawah 0,05 mencerminkan bahwa biaya pemeriksaan memberikan dampak yang positif dan bermakna terhadap penundaan pemeriksaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dan kekayaan yang luas akan memberikan kompensasi atas layanan pemeriksaan atau imbalan jasa kepada auditor dengan jumlah yang sangat ukuran besar dan tinggi ketika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kekayaan yang lebih sedikit. Proses audit laporan keuangan akan cepat selesai jika kantor audit memiliki Peralatan audit yang komprehensif dan teknologi mutakhir yang tersedia, hal ini

didukung dengan penelitian Hadi (2023) pernyataan yang akuntan publik tersebut memiliki kualitas yang baik serta mengindikasikan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Hernadi (2022) dan menurutnya, Semakin besar penerimaan auditor dari honor audit yang diterimanya, semakin cepat hasil audit laporan keuangan tersebut dapat munculnya kebutuhan untuk mempercepat ketersediaan hasil audit laporan keuangan mendorong manajemen untuk mempertimbangkan opsi untuk meningkatkan proses fee audit atau imbalan jasa auditor Sesuai perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dengan ketentuan bahwa audit harus diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah bersama.

2. H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dimensi perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap keterlambatan dalam *Audit Delay*. Fenomena ini muncul karena kemungkinan dari variabel independen ukuran perusahaan Dengan nilai yang lebih rendah dari α yang asli, yakni 0,005, nilai ini menurun menjadi 0,001, sementara t-statistiknya tetap 14,758.

Jika total aset dalam suatu perusahaan besar mengindikasikan skala besar perusahaan tersebut, hal ini dapat menjadi indikator positif tentang keadaan perusahaan, menunjukkan kemampuannya untuk menjaga kelancaran operasional dalam usahanya mencapai profitabilitas.

Temuan riset ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dijalankan oleh Hernadi (2022) yang mengindikasikan bahwa hasil pengukuran dimensi bisnis (*SIZEFIRM*) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Hernadi (2022) Ukuran total kekayaan sebuah perusahaan bisa memengaruhi seberapa cepat dan tepatnya hasil audit laporan keuangan dipublikasikan. Jadi, semakin besar kekayaan total perusahaan tersebut, semakin banyak auditor yang akan diperlukan untuk memastikan audit atas kekayaan perusahaan dilakukan dengan cepat dan tepat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil analisis pada detail rincian pengujian data diatas, dari hal tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa:

1. *Audit Fee* berdampak positif terhadap terjadinya audit delay, Artinya *audit fee* atau imbalan jasa itu mempunyai pengaruh terjadinya audit delay. Jika *fee* yang diberikan semakin tinggi dan besar dengan demikian, kemungkinan terjadinya penundaan audit akan berkurang secara signifikan, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memberikan *fee* atau imbalan kepada auditor itu kecil, maka akan memungkinkan terjadinya audit delay.
2. Ukuran suatu perusahaan secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Ini menandakan jika bisnis atau perusahaan dengan skala atau ukuran yang besar, mungkin terdapat sistem pengendalian internal yang baik, hal ini dapat mempermudah para auditor untuk melakukan kegiatan auditnya, disisi lain hal itu mampu mengurangi kesalahan yang terjadi pada proses audit, yang dapat membantu auditor dalam penyusunan laporan audit

dengan lebih akurat. Perusahaan yang memiliki skala besar dengan total aset yang besar, biasanya akan menyelesaikan menyerahkan laporan keuangan dengan tepat waktu ialah tindakan yang sangat krusial bagi suatu perusahaan, menunjukkan ketaatan pada kewajiban pelaporan finansial besar biasanya akan dimonitor secara langsung dan ketat oleh para investor, pemerintah, dan lain-lain.

5.2 Saran

3. Penggunaan teoritis

Setelah dilakukan penelitian dan olah data, hasil yang didapatkan pada riset ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak *audit fee* dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya audit delay.

4. Penggunaan Praktis

Bagi pengguna praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi pengetahuan, wawasan, dan informasi yang sangat berguna bagi perusahaan dan para jajaran eksekutif dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang terjadi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya memanfaatkan data empiris dari perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia yang terdapat di BEI periode 2021 hingga 2023, sehingga pada riset ini tidak mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar.
2. Pada studi ini, hanya dua variabel independen yang dipakai oleh peneliti. Jika dilihat dari faktornya, ada beberapa hal yang berdampak pada terjadinya *audit delay* selain *audit fee* dan ukuran perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran KAP, opini audit, dan lain sebagainya.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Karena keterbatasan penelitian diatas, maka penelitian berikutnya perlu dilakukan penyempurnaan hasil, yaitu dengan:

1. Menyertakan variabel tambahan yang memberikan pengaruh terjadinya *audit delay*, seperti profitabilitas, leverage, ukuran KAP, opini audit, dan lain sebagainya.
2. Menambahkan periode dibutuhkan lebih banyak waktu agar hasil yang diperoleh maksimal bias menjadi lebih akurat.
3. Menambahkan total sampel contoh perusahaan yang dijadikan sampel dalam riset kali ini, selanjutnya bias